

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak digunakan maupun dimiliki oleh masyarakat Indonesia, tentunya dengan kebutuhan yang berbeda beda, mulai dari kebutuhan sehari harinya yang harus menggunakan kendaraan roda dua atau bahkan menjadikan kendaraan roda dua tersebut sebagai hobi. Adapula alasan yang mendukung, yang dimana penggunaannya sangat irit dan juga harganya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan roda empat, maka dari itulah kendaraan roda dua atau motor ini menjadi pilihan utama bagi kebanyakan orang sebagai transportasi mereka. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, jumlah kepemilikan mobil penumpang ada diangka 16 juta, sedangkan kepemilikan sepeda motor mencapai 120 juta, dan menurut informasi dari Korlantas Polri, sampai tanggal 18 Maret 2023, terdapat sekitar 128 juta unit sepeda motor yang terdaftar, dengan jumlah tepatnya 128.595.993 unit. Ini menunjukkan kepemilikan sepeda motor lebih dominan dibandingkan dengan kendaraan lain. Data pada tanggal 9 Februari 2023 dari Korlantas Polri mencatat total populasi sepeda motor sekitar 127.976.339 unit.

Melakukan perjalanan jauh ataupun *travelling* menjadi salah satu opsi dari banyak orang untuk menghilangkan penat dan juga rasa bosan yang mereka alami, mulai dari ranah perkuliahan hingga dalam ranah pekerjaan, baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Dari data wawancara oleh peneliti kepada salah satu anggota komunitas motor *Brotherhood 1%* yang tentunya sering melakukan kegiatan *touring*, menganggap bahwa *touring* merupakan kegiatan perjalanan jarak jauh yang meliputi antar kota, provinsi, bahkan lintas pulau, dengan tujuan untuk menciptakan kedekatan secara emosional, mempererat tali silaturahmi antar anggota, dan juga menjadi pelampiasan kepenatan dan kejenuhan karena aktifitas sehari hari.

Pada saat *touring* antar kota, provinsi maupun pulau, mereka selalu mengenakan *vest* yang dimana itu adalah salah satu identitas mereka sebagai anggota komunitas motor tersebut. Disisi lain, *vest* tersebut juga berguna untuk mencegah angin yang datang pada arah manapun, sehingga bisa menjaga suhu tubuh, manfaat lainnya juga *vest* tersebut bisa difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan barang barang mereka yang sering digunakan, seringkali mereka menaruh *handphone* pada bagian saku *vest*, agar ketika ingin berkomunikasi mereka tidak sulit untuk mengambilnya, tak hanya itu kekokohan *vest* yang mereka kenakan juga berguna untuk kenyamanan mereka pada saat berkendara, dikarenakan postur badan mereka akan tegap dan tidak membuat mereka merasa cepat lelah.

Permasalahan mereka ketika berkendara jarak jauh adalah habisnya daya baterai dari *handphone*, yang dimana alat tersebut digunakan sebagai alat komunikasi. Seringnya kendala motor yang datang pada saat perjalanan dan daya baterai *handphone* habis, menjadi salah satu permasalahan yang cukup menghambat bagi mereka, karena tidak ada alat untuk bertukar informasi. Selain itu, *handphone* juga biasanya membantu memberikan pencahayaan dalam perbaikan motor ketika terkendala, apalagi pada saat cahaya matahari sudah tidak ada.

Untuk data wawancara yang diambil oleh peneliti adalah salah satu anggota komunitas motor eropa tua yang bernama *Brotherhood 1% MC*. Yang dimana agenda *touring* dari komunitas tersebut terbilang sering dengan rentang waktu 1 bulan 1 kali *touring*.

Dalam perancangan ini, peneliti juga memperhatikan aspek desain, kualitas, serta ergonomi yang dititik beratkan agar pengguna *vest* ini nantinya merasakan kenyamanan. Berdasarkan latar belakang masalah, harapannya produk akan berguna kepada orang yang melakukan aktifitas *touring*, dan menjadi solusi dari permasalahan yang sudah dijabarkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka didapatkanlah identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Seringnya penggunaan alat komunikasi *handphone* pada saat *touring*
2. Banyaknya waktu yang terbuang dan terganggunya momentum saat berkendara ketika menepi ke suatu tempat hanya untuk mengisi daya baterai *handphone*
3. Kapasitas *vest* sangatlah kecil, dan tidak memungkinkan untuk menyimpan barang banyak
4. Perlunya pemanfaatan cahaya matahari dikarenakan kegiatan *touring* sering dilakukan pada saat pagi siang maupun sore hari
5. Perlunya pengeksploasian dan juga penambahan bahan agar *vest* terasa lebih nyaman.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka didapatkanlah beberapa rumusan masalah yang nantinya akan menjadi pembahasan pada laporan ini, perancangan *vest* yang harusnya dilengkapi fitur *charger* didalamnya tanpa harus membawa *powerbank* karena itu akan memenuhi kapasitas *vest* dan akan menambah beban pada *vest* itu sendiri, disisi lain perlunya pemanfaatan cahaya matahari pada saat *touring*, maka dari itu dilakukannya perancangan *smart vest* yang dimana pada *vest* tersebut memiliki teknologi untuk mengisi daya baterai *handphone* dengan pemanfaatan cahaya matahari atau bisa dikatakan dengan *charger* panel surya. Selain itu, akan ada penambahan fitur pencahayaan pada *vest* agar bisa membantu pada saat perbaikan motor di malam hari, tak lupa penambahan bahan yang bisa menambah kenyamanan *vest* ketika dipakai saat *touring* dan juga bahan tersebut mendukung untuk penambahan fasilitas teknologi yang akan ada didalam *vest* tersebut.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Adapula pertanyaan perancangan yang muncul dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *smart vest* yang dapat menunjang kegiatan berkendara jarak jauh terutama bagi pengendara motor tua?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapula batasan perancangan pada penulisan ini, agar perancangan ini tidak keluar dalam pokok permasalahan, maka perancangan dibatasi pada:

1. Untuk merancang *smart vest* yang dapat menunjang kegiatan berkendara jarak jauh terutama bagi pengendara motor tua.

1.6 Batasan Perancangan

Adapula batasan perancangan pada penulisan ini, agar perancangan ini tidak keluar dalam pokok permasalahan, maka perancangan dibatasi pada:

1. Perancangan ini terbatas pada penambahan fitur *charger* dalam produk *vest*
2. Perancangan *smart vest* terbatas pada pengguna motor tua pada saat kegiatan *touring*
3. Batasan perancangan ini pada bahan dari *vest* agar tetap nyaman dipakai ketika bepergian jauh
4. Perancangan ini terbatas pada material yang akan digunakan.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Penulisan ini berfokus pada perancangan *vest* yang ditambahkan fitur *charger* didalamnya dengan daya panel surya, penambahan fitur cahaya pada *vest*, dan juga perancangan *vest* agar tetap nyaman dipakai dalam perjalanan jauh.

1.8 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang dihasilkan dari perancangan produk ini, bagi:

1. Ilmu pengetahuan: Memberikan kontribusi dan juga wawasan bagi dunia *fashion* terutama di Indonesia tentang penambahan teknologi pada sebuah produk aparel
2. Masyarakat: Perancangan diharapkan menjadi referensi dan acuan bagi masyarakat dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya pengembangan industri *fashion*

Industri: Perancangan ini diharapkan menjadi referensi dan juga informasi bagi industri yang bergerak di dunia *fashion* di tanah air, bahwa semua harus beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih agar menciptakan kemajuan.